

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat dan Lokasi SMAN 1 Jatitujuh

Era globalisasi menuntut kepiawaian dan keunggulan kompetitif yang tidak cukup hanya mengandalkan lulusan SMP/MTs sederajat. SMAN 1 Jatitujuh salah satu Sekolah Lanjutan Atas yang dapat diandalkan untuk mencapai cita-cita dan tuntutan peran strategis pendidikan di era globalisasi. Sampai saat ini SMAN 1 Jatitujuh telah lengkap menggunakan kurikulum baru, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sejak tahun 2005 SMAN 1 Jatitujuh sudah terakreditasi predikat A.

SMAN 1 Jatitujuh terletak di Jalan Rentang Baru No.02, Desa Jatitujuh, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 45458. Nomor Satuan Kerja 362700, dan Nomor Statistik Sekolah adalah 301021613023. Luas tanah SMAN 1 Jatitujuh adalah $8.000 M^2$ dan $9.165 M^2$ yang merupakan tanah hibah. Dengan SK Pendirian No.0260/0/1994, tanggal 5 Oktober 1994 sebagai tahun pertama SMA ini berdiri.

Kepala SMAN 1 Jatitujuh adalah Drs. Endang Sholihat JS, dengan 39 orang staf guru pengajar yang terdiri dari lulusan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta yang berkualitas di bidangnya dan pada umumnya lulusan S1 dan S2 yang 99% berstatus Pegawai Negeri Sipil, dan 23 orang staf sekolah lainnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain berupa ruang belajar, laboratorium komputer,

ruang perpustakaan, sarana olahraga lengkap, kantin dan koperasi siswa, ruang organisasi siswa, tempat ibadah, ruang kesenian yang lengkap dengan *marching band*, *band*, organ, serta sarana parkir yang luas, dan lain-lain.

Berbagai prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah antara lain:

TABEL 4.1
PRESTASI AKADEMIK SMAN 1 JATITUJUH

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Olimpiade Komputer	Kabupaten	2003
2	Olimpiade Matematika	Kabupaten	2003
3	Olimpiade Matematika	Kabupaten	2007

(Sumber : Data Prestasi Akademik SMAN 1 Jatitujuh, 2009)

TABEL 4.2
PRESTASI NON-AKADEMIK SMAN 1 JATITUJUH

No	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	Karaoke Qasidah	Kecamatan	2003
2	Perkemahan Saka Bhayangkara	Kabupaten	2004
3	Jumbara PMR	Kabupaten	2005
4	Volley Ball putra	Kecamatan	2006
5	Para Terbaik (LTUB)	Kabupaten	2006
6	Danton Paskibra	Kabupaten	2006
7	Baca Shalawat	Kabupaten	2007

(Sumber : Data Prestasi Non-Akademik SMAN 1 Jatitujuh, 2009)

Profil tamatan SMA Negeri 1 Jatitujuh antara lain meliputi:

TABEL 4.3
PROFIL TAMATAN SMAN 1 JATITUJUH

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-rata NEM		Siswa yang melanjutkan ke PT	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2001/2002	134	100%	3,75	4,5	15	10,79%
2002/2003	149	100%	5,18	5,5	20	13,42%
2003/2004	143	100%	5,69	6,0	27	18,89%
2004/2005	121	100%	6,00	6,3	24	20%
2005/2006	129	100%	7,38	7,38	28	22%
2006/2007	131	100%	6,25	6,25	30	22,90%

(Sumber : Data Profil Tamatan SMAN 1 Jatitujuh, 2009)

4.1.2 Visi SMAN 1 Jatitujuh

Visi SMAN 1 Jatitujuh adalah "Terwujudnya sekolah dan tatanan kehidupan sekolah yang dinamis, transparan, berprestasi, bersih, terampil dan berakhlak mulia".

4.1.3 Misi SMAN 1 Jatitujuh

- Meningkatkan pemahaman dan etos kerja
- Membiasakan disiplin kerja dan disiplin belajar dalam menciptakan lingkungan yang asri, nyaman dan kondusif.
- Memupuk kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, orang tua/wali, siswa serta komite sekolah.
- Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis melalui pendidikan keterampilan.
- Menciptakan sekolah yang bernuansa Islam yang menanamkan budi pekerti dan akhlak mulia.

4.1.4 Keadaan Siswa SMAN 1 Jatitujuh

TABEL 4.4
KEADAAN SISWA SMAN 1 JATITUJUH

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah Siswa	2005/2006	180	140	133	453
	2006/2007	202	165	135	502
	2007/2008	196	189	160	545
	2008/2009	187	176	176	539

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah Ruang Belajar	2005/2006	4	4	4	12
	2006/2007	5	4	4	13
	2007/2008	5	5	4	14
	2008/2009	5	5	5	15
Jumlah Mengulang	2005/2006	1	-	-	1
	2006/2007	1	-	-	1
	2007/2008	-	-	-	-
	2008/2009	-	-	-	-

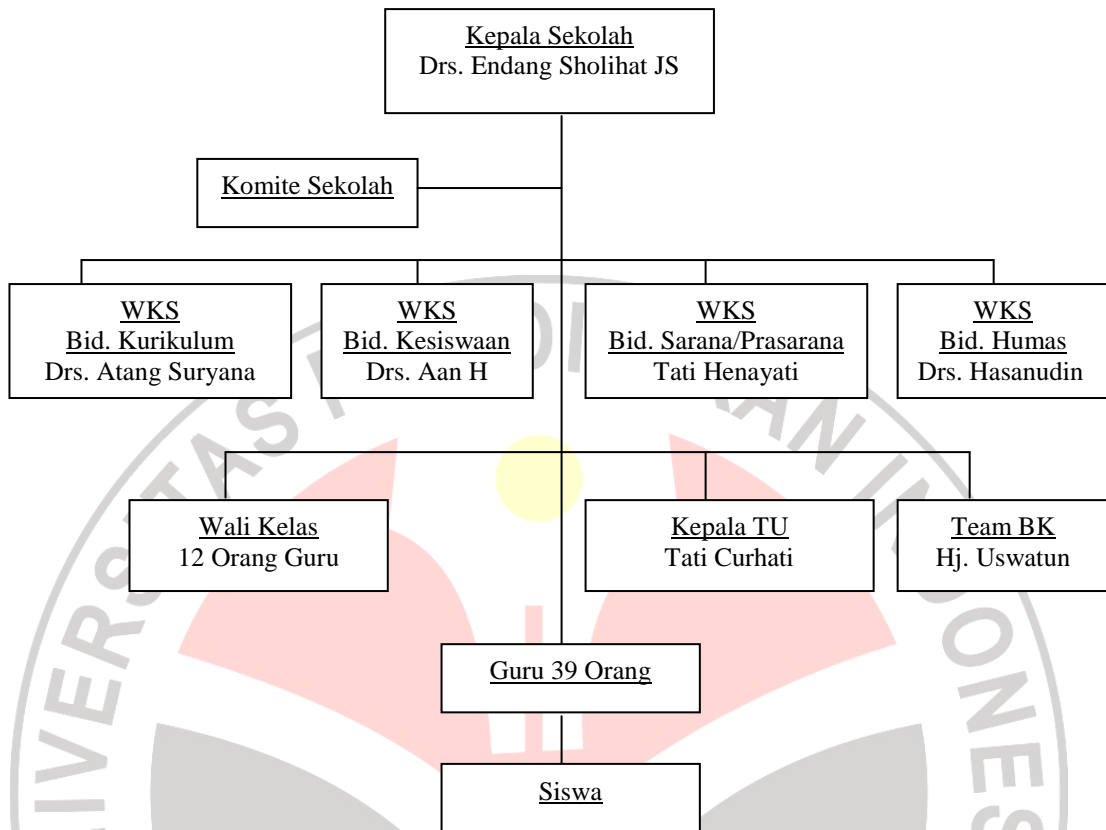
(Sumber : Data Keadaan Siswa SMAN 1 Jatitujuh, 2009)

4.1.5 Gambaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* adalah kelas XI IS 2 SMAN 1 Jatitujuh. Siswa kelas ini berjumlah 38 orang, dengan komposisi 18 orang berjenis kelamin perempuan, dan 20 orang siswa laki-laki.

Kelas yang dijadikan kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* adalah kelas XI IS 3 SMAN 1 Jatitujuh. Siswa kelas ini berjumlah 33 orang, dengan komposisi 18 orang berjenis kelamin perempuan, dan 18 orang siswa laki-laki.

4.1.6 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Jatitujuh



GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 JATITUJUH

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Data Instrumen Penelitian

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap 40 butir soal yang akan menjadi instrumen dalam penelitian, maka didapatkan hasil uji validitas per butir soal sebagai berikut:

TABEL 4.5
HASIL UJI VALIDITAS PER ITEM SOAL

No. Item Soal	Kriteria	No Item Soal	Kriteria
1	Sangat Rendah	21	Sangat Rendah
2	Tinggi	22	Tinggi
3	Cukup	23	Sangat Rendah
4	Cukup	24	Cukup
5	Cukup	25	Sangat Rendah
6	Sangat Rendah	26	Rendah
7	Cukup	27	Sangat Rendah
8	Sangat Rendah	28	Rendah
9	Rendah	29	Sangat Rendah
10	Cukup	30	Tinggi
11	Tinggi	31	Rendah
12	Rendah	32	Sangat Rendah
13	Cukup	33	Cukup
14	Cukup	34	Cukup
15	Cukup	35	Rendah
16	Sangat Rendah	36	Cukup
17	Tinggi	37	Cukup
18	Sangat Rendah	38	Rendah
19	Cukup	39	Tinggi
20	Cukup	40	Cukup

(Sumber: Hasil Perhitungan dengan Microsoft Office Excel 2003, disesuaikan)

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes. Pengujian reliabilitas tes dilakukan dengan menggunakan Metode Belah Dua (*Split Half Method*), dengan rumus Koefisien Korelasi *Product Moment* dengan

Angka Kasar lalu dimasukkan ke dalam rumus *Spearman-Brown* untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes.

Setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap 40 butir soal yang akan menjadi instrumen dalam penelitian ini maka didapat hasil uji reliabilitas yaitu sebesar **0,82** yang berarti soal ini memiliki derajat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga soal dapat digunakan untuk *pre-test* selanjutnya karena soal dapat dipercaya untuk ketepatan hasil tes.

4.2.1.3 Uji Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran ini digunakan untuk menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian dalam hal tingkat kesukaran setiap butir soal. Analisis tingkat kesukaran dihitung berdasarkan skor seluruh siswa, maka digunakan

rumus total:
$$P = \frac{B}{JS}$$

Hasil penelitian lengkap uji taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 4.6 Hasil Uji Taraf Kesukaran dan Daya Pembeda Instrumen Penelitian pada bahasan berikutnya.

4.2.1.4 Uji Daya Pembeda

Daya pembeda ini digunakan untuk menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian dalam hal tingkat perbedaan setiap butir soal. Rumus untuk

$$\text{menentukan indeks diskriminasi : } D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B.$$

P = Indeks kesukaran

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Setelah dilakukan uji daya pembeda dan uji taraf kesukaran terhadap soal yang akan menjadi instrumen dalam penelitian ini maka didapat hasil sebagai berikut :

TABEL 4.6
HASIL UJI TARAF KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA
INSTRUMEN PENELITIAN

No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
BB	15	2	3	3	2	3	5	13	11	11
BA	16	11	10	11	14	3	12	14	14	15
DP	0,06	0,56	0,44	0,5	0,75	0	0,44	0,06	0,19	0,25
Kriteria DP	J	B	B	B	BS	J	B	J	J	C
P	0,97	0,41	0,41	0,44	0,5	0,19	0,53	0,84	0,78	0,81
Kriteria TK	Mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sukar	sedang	Mudah	Mudah	Mudah

No Soal	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
BB	8	15	7	5	7	2	3	13	7	4
BA	15	16	13	12	12	1	11	11	13	12
DP	0,44	0,06	0,38	0,44	0,31	-0,1	0,5	-0,1	0,38	0,5
Kriteria DP	B	J	C	B	C	J	B	J	C	B
P	0,72	0,97	0,63	0,53	0,59	0,09	0,44	0,8	0,63	0,5
Kriteria TK	Mudah	Mudah	sedang	sedang	sedang	sukar	sedang	Mudah	sedang	sedang

No Soal	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
BB	1	3	6	7	2	13	13	11	1	1
BA	0	10	4	13	0	15	15	15	0	13
DP	-0,1	0,44	-0,1	0,4	-0,13	0,125	0,13	0,25	-0,06	0,75
Kriteria DP	J	B	J	C	J	J	J	C	J	BS
P	0,03	0,41	0,31	0,6	0,063	0,875	0,88	0,81	0,03	0,44
Kriteria TK	sukar	sedang	sedang	sedang	sukar	Mudah	Mudah	Mudah	sukar	sedang

No Soal	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
BB	13	14	2	2	14	3	7	5	3	4
BA	16	11	8	6	16	7	13	9	11	10
DP	0,19	-0,188	0,375	0,25	0,13	0,25	0,38	0,25	0,5	0,38
Kriteria DP	J	J	C	C	J	C	C	C	B	C
P	0,91	0,781	0,313	0,25	0,94	0,31	0,63	0,44	0,44	0,44
Kriteria TK	Mudah	Mudah	sedang	sukar	Mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang

(Sumber: Hasil Perhitungan dengan Microsoft Office Excel 2003, disesuaikan)

Dari 40 butir soal instrumen penelitian yang diujicobakan, hasilnya sebanyak 27,5% atau 11 butir soal berkriteria validitas sangat rendah, sebanyak 17,5% atau 7 butir soal berkriteria validitas rendah, 40% atau 16 butir soal

berkriteria validitas cukup, dan 15% atau sebanyak 6 butir soal berkriteria validitas tinggi. Untuk instrumen penelitian yang akan dijadikan soal *pre-test* adalah soal yang valid dan berkriteria "validitas cukup dan tinggi".

Untuk hasil uji reliabilitas per item soal, ternyata soal memiliki derajat reliabilitas yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,82 artinya soal-soal tersebut dapat dipercaya untuk dijadikan alat penelitian karena mampu menjaga taraf kepercayaan atau keajegan dalam ketepatan hasil tes.

Sedangkan untuk uji taraf kesukaran soal instrumen penelitian, soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Setelah dilakukan uji taraf kesukaran terhadap 40 butir soal yang akan menjadi instrumen dalam penelitian ini maka didapatkan hasil sebanyak 15% atau 6 butir soal berkriteria sukar, sebanyak 32,5% atau 13 butir soal berkriteria mudah, dan sebanyak 52,5% atau 21 butir soal berkriteria sedang.

Daya pembeda instrumen penelitian yang baik adalah yang dapat membedakan siswa yang pintar dan yang kurang pintar, apabila semakin tinggi nilai daya pembeda maka semakin baik instrument tersebut, dan sebaliknya, apabila daya pembeda mendekati nol, maka instrumen tersebut tidak dapat membedakan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar. Setelah dilakukan uji daya pembeda terhadap 40 butir soal yang akan menjadi instrumen dalam penelitian ini maka didapatkan hasil sebanyak 5% atau 2 butir soal berkriteria

daya pembeda baik sekali, sebanyak 25% atau 10 butir soal ber kriteria daya pembeda baik, dan sebanyak 30% atau 12 butir soal ber kriteria daya pembeda cukup, serta 40% atau 16 butir soal ber kriteria daya pembeda jelek.

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba pra-penelitian di atas, dan berdasarkan pengolahan data uji instrumen penelitian maka yang akan dijadikan soal *pre-test* dan *post-test* adalah sebanyak 20 butir soal, yaitu nomor soal 2, 4, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 24, 30, 33, 34, 36, 37, 39, dan 40.

4.3 Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test*

4.3.1 Uji Normalitas Data *Pre-test*

4.3.1.1 Kelas Eksperimen

Uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen adalah dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

- a) Jumlah kelas interval = 6, masing-masing luas kurve normal adalah: 2,7%; 13,53%; 34,13%; 34,13%; 13,53%; 2,7%.
- b) - Rentang/Jangkauan = 30
- Banyak siswa (n) = 38
- Panjang interval (p) = 6
- Ujung bawah kelas pertama 20
- c) Tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.

Interval	fo	fh	(fo - fh)	$(fo - fh)^2$	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
50-55	1	1	0	0	0
44-49	3	5	-2	4	0,8
38-43	11	13	-2	4	0,30
32-37	17	13	4	16	1,23
26-31	3	5	-2	4	0,8
20-25	3	1	2	4	4
Jumlah	38	38	0	0	7,13

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran uji normalitas)

Jadi harga Chi Kuadrat hitung = 7,13. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel, dengan dk (derajat kebebasan) $6 - 1 = 5$. Bila dk dan taraf kesalahan 5 %, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel ($7,13 < 11,070$), maka distribusi nilai *pre-test* kelas eksperimen tersebut adalah normal.

4.3.1.2 Kelas Kontrol

Uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol adalah dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

- a) Jumlah klas interval = 6, masing-masing luas kurve normal adalah : 2,7%; 13,53%; 34,13%; 34,13%; 13,53%; 2,7%.
- b) - Rentang/Jangkauan = 40
 - Banyak siswa (n) = 33
 - Panjang interval (p) = 7
 - Ujung bawah kelas pertama 15

c) Tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat:

Interval	fo	fh	(fo – fh)	$(fo - fh)^2$	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
50-56	3	0,891	2,109	4,44	4,98
43-49	5	4,46	0,54	0,29	0,06
36-42	6	11,26	-5,26	27,66	2,45
29-35	16	11,26	4,74	22,46	1,99
22-28	2	4,46	-2,46	6,05	1,35
15-21	1	0,891	0,109	0,01	0,01
Jumlah	33	33	0	60,91	10,84

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran uji normalitas)

Jadi harga Chi Kuadrat hitung = 10,84. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel, dengan dk (derajat kebebasan) $6 - 1 = 5$. Bila dk dan taraf kesalahan 5 %, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel ($10,84 < 11,070$), maka distribusi nilai *pre-test* kelas kontrol tersebut adalah normal.

4.3.2 Uji Normalitas Data *Post-test*

4.3.2.1 Kelas Eksperimen

Uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen adalah dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

- a) Jumlah klas interval = 6, masing-masing luas kurve normal adalah: 2,7%; 13,53%; 34,13%; 34,13%; 13,53%; 2,7%.
- b) - Rentang/Jangkauan = 45
- Banyak siswa (n) = 38

- Panjang interval (p) = 8
- Ujung bawah kelas pertama 40

c) Tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.

Interval	fo	fh	(fo – fh)	$(fo - fh)^2$	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
80-87	3	1	2	4	4
72-79	6	5	1	1	0,2
64-71	9	13	-4	16	1,23
56-63	11	13	-2	4	0,30
48-55	8	5	3	9	1,8
40-47	1	1	0	0	0
Jumlah	38	38	0	34	7,53

(Perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran uji normalitas)

Jadi harga Chi Kuadrat hitung = 7,53. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel, dengan dk (derajat kebebasan) $6 - 1 = 5$. Bila dk dan taraf kesalahan 5 %, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel ($7,53 < 11,070$), maka distribusi nilai *post-test* kelas eksperimen tersebut adalah normal.

4.3.2.2 Kelas Kontrol

Uji normalitas data *post-test* kelas kontrol adalah dengan melakukan perhitungan sebagai berikut: Melakukan perhitungan sebagai berikut:

- a) Jumlah klas interval = 6, masing-masing luas kurve normal adalah : 2,7%; 13,53%; 34,13%; 34,13%; 13,53%; 2,7%.
- b) - Rentang/Jangkauan = 25

- Banyak siswa (n) = 33
- Panjang interval (p) = 5
- Ujung bawah kelas pertama 35

c) Tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.

Interval	fo	fh	(fo - fh)	$(fo - fh)^2$	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
60-64	2	0,891	1,10	1,21	1,35
55-59	5	4,46	0,54	0,29	0,06
50-54	10	11,26	-1,26	1,58	0,14
45-49	11	11,26	-0,26	0,06	0,005
40-44	3	4,46	-1,46	2,13	0,47
35-39	2	0,891	1,10	1,21	1,35
Jumlah	33	33	0	6,48	3,37

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran uji normalitas)

Jadi harga Chi Kuadrat hitung = 3,37. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel, dengan dk (derajat kebebasan) $6 - 1 = 5$. Bila dk dan taraf kesalahan 5 %, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat Tabel ($3,37 < 11,070$), maka distribusi nilai *post-test* kelas kontrol tersebut adalah normal.

Tabel untuk hasil keseluruhan uji normalitas nilai *pretest-posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas:

TABEL 4.7
HASIL UJI NORMALITAS KESELURUHAN

Jenis Tes	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	x^2 hitung	x^2 tabel	Kesimpulan	x^2 hitung	x^2 tabel	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	7,13	11,070	Berdistribusi Normal	10,84	11,070	Berdistribusi Normal
<i>Post-test</i>	7,53	11,070	Berdistribusi Normal	3,37	11,070	Berdistribusi Normal

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Normalitas Pretest-Posttest, 2009)

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi normal, sehingga untuk pengujian hipotesis selanjutnya dapat dilakukan dengan perhitungan statistik parametris sesuai dengan yang dikatakan oleh Sugiyono (2006:145) bahwa "Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi, asumsi yang utama adalah data yang dianalisis harus berdistribusi normal".

4.3.3 Hasil Pengolahan Data

Pada penelitian ini yang diuji adalah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* terhadap tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IS SMAN 1 Jatitujuh.

Data hasil penelitian ini didapatkan dari pelaksanaan tes sebagai instrumen penelitian. Tes dilaksanakan dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test* yang berbentuk soal-soal objektif Pilihan Ganda (PG) masing-masing sebanyak 20 butir soal. *Pre-test* dilakukan sebelum kelas diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan dan mengukur pengetahuan awal siswa, sedangkan *post-test* dilakukan setelah kelas diberikan perlakuan untuk mengetahui perolehan prestasi belajar dan ada tidaknya perubahan setelah mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran.

Hasil pengolahan data keseluruhan untuk nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diuraikan di bawah ini:

a) Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian dan penghitungan data, maka didapatkan hasil nilai *pre-test* kelas eksperimen antara lain hanya 1 orang siswa (2,6%) yang

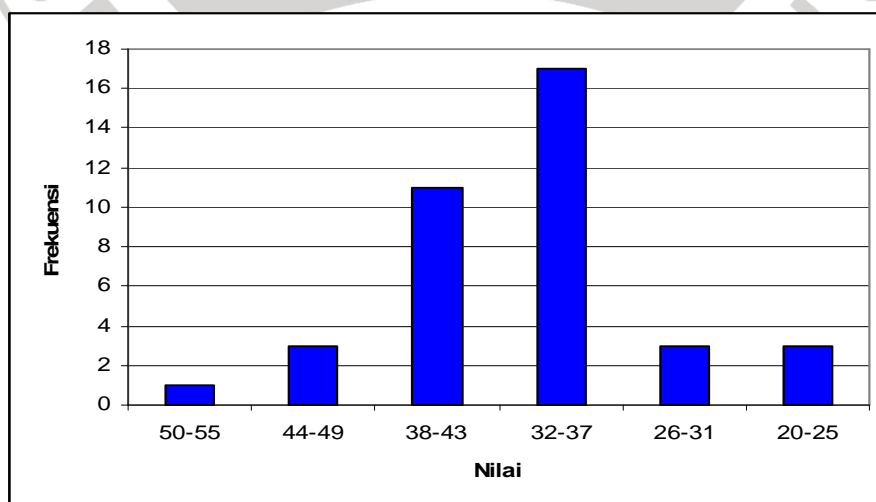
mendapatkan nilai 50, ada 3 orang siswa (7,9%) yang mendapatkan nilai 45, ada 11 orang siswa (28,9%) lainnya mendapatkan nilai 40, ada 17 orang siswa (44,7%) memperoleh nilai 35, ada 3 orang siswa (7,9%) yang memperoleh nilai 30, ada 3 orang siswa (7,9%) memperoleh nilai antara interval 20-25, sedangkan seluruh nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen tidak memenuhi/tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Akuntansi yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 60,00. Uraian di atas dapat dibuatkan tabel seperti di bawah ini:

TABEL 4.8
NILAI *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

Interval	Frekuensi	%
50-55	1	2,6
44-49	3	7,9
38-43	11	28,9
32-37	17	44,7
26-31	3	7,9
20-25	3	7,9
Jumlah	38	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen, 2009)

Jika nilai *pre-test* kelas eksperimen di atas kita buat gambar maka akan terlihat seperti di bawah ini:



GAMBAR 4.2
DISTRIBUSI NILAI *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

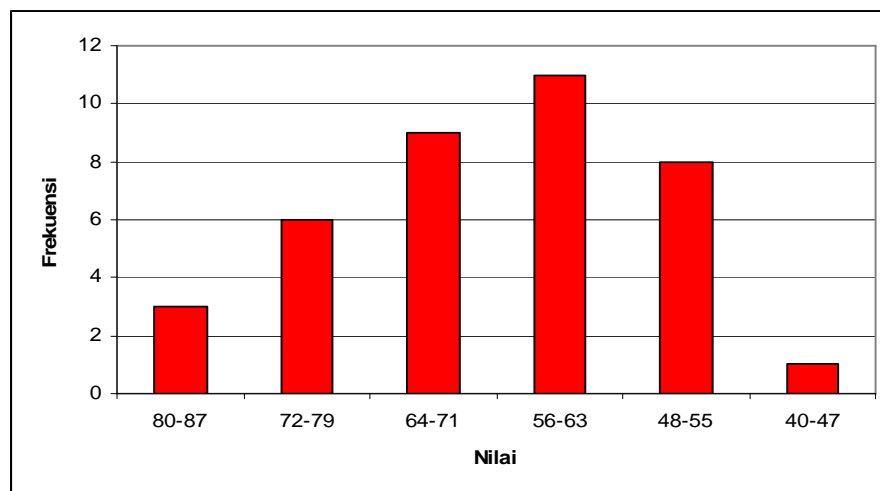
Berdasarkan hasil penelitian dan penghitungan data, maka didapatkan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen antara lain hanya 3 orang siswa (7,9%) yang mendapatkan nilai 80 dan 85 serta telah memenuhi/lulus KKM mata pelajaran Akuntansi, ada 6 orang siswa (15,8%) yang mendapatkan nilai 75 serta telah memenuhi KKM Akuntansi, 9 orang siswa (23,7%) lainnya mendapatkan nilai 65 dan 70 serta telah memenuhi KKM Akuntansi, ada 11 orang siswa (28,9%) yang memperoleh nilai 60 serta telah memenuhi KKM Akuntansi, ada 8 orang siswa (21,1%) yang memperoleh nilai 50 dan 55 serta tidak memenuhi/tidak lulus KKM Akuntansi, dan ada 1 orang siswa (2,6%) memperoleh nilai 40 dan tidak memenuhi KKM Akuntansi yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 60,00. Uraian ini dapat dibuatkan tabel seperti di bawah ini:

TABEL 4.9
NILAI *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

Interval	Frekuensi	%
80-87	3	7,9
72-79	6	15,8
64-71	9	23,7
56-63	11	28,9
48-55	8	21,1
40-47	1	2,6
Jumlah	38	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen, 2009)

Jika nilai *post-test* kelas eksperimen di atas kita buat gambar maka akan terlihat seperti di bawah ini:



GAMBAR 4.3
DISTRIBUSI NILAI *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

b) Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

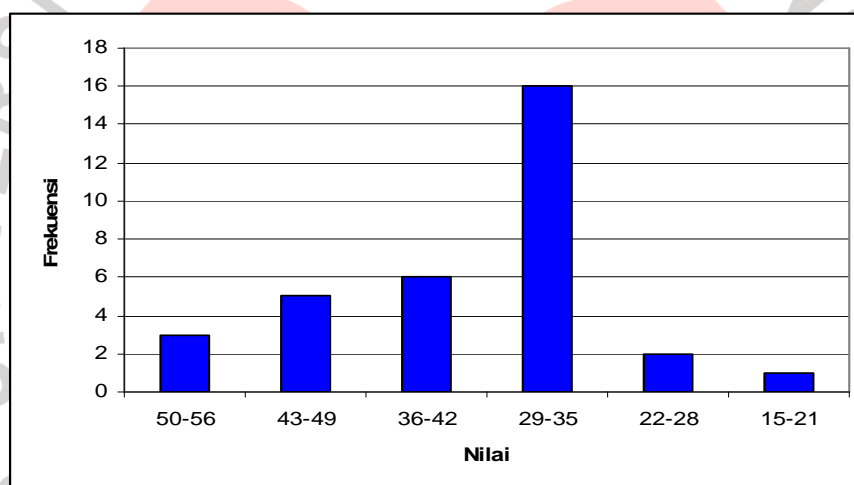
Berdasarkan hasil penelitian dan penghitungan data, maka didapatkan hasil nilai *pre-test* kelas kontrol antara lain hanya 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 55 dan 2 orang siswa (9,1%) yang mendapatkan nilai 50, ada 5 orang siswa (15,2%) yang mendapatkan nilai 45, ada 6 orang siswa (18,2%) lainnya mendapatkan nilai 40, ada 16 orang siswa (48,4%) memperoleh nilai 30 dan 35, ada 2 orang siswa (6,1%) yang memperoleh nilai 25, dan ada 1 orang siswa (3,0%) memperoleh nilai antara interval 20, sedangkan seluruh nilai *pre-test* siswa kelas kontrol tidak memenuhi/tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Akuntansi yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 60,00. Uraian ini dapat dibuatkan tabel seperti di bawah ini:

TABEL 4.10
NILAI *PRE-TEST* KELAS KONTROL

Interval	Frekuensi	%
50-56	3	9,1
43-49	5	15,2
36-42	6	18,2
29-35	16	48,4
22-28	2	6,1
15-21	1	3,0
Jumlah	33	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol, 2009)

Jika nilai *pre-test* kelas kontrol di atas kita buat gambar maka akan terlihat seperti di bawah ini:



GAMBAR 4.4
DISTRIBUSI NILAI *PRE-TEST* KELAS KONTROL

Berdasarkan hasil penelitian dan penghitungan data, maka didapatkan hasil nilai *post-test* kelas kontrol antara lain hanya 2 orang siswa (6,1%) yang mendapatkan nilai 60 serta telah memenuhi KKM Akuntansi, 5 orang siswa (15,1%) mendapatkan nilai 55, ada 10 orang siswa (30,3%) yang mendapatkan nilai 50, ada 11 orang siswa (33,3%) lainnya mendapatkan nilai 45, ada 3 orang siswa (9,1%) memperoleh nilai 40, ada 2 orang siswa (6,1%) yang memperoleh

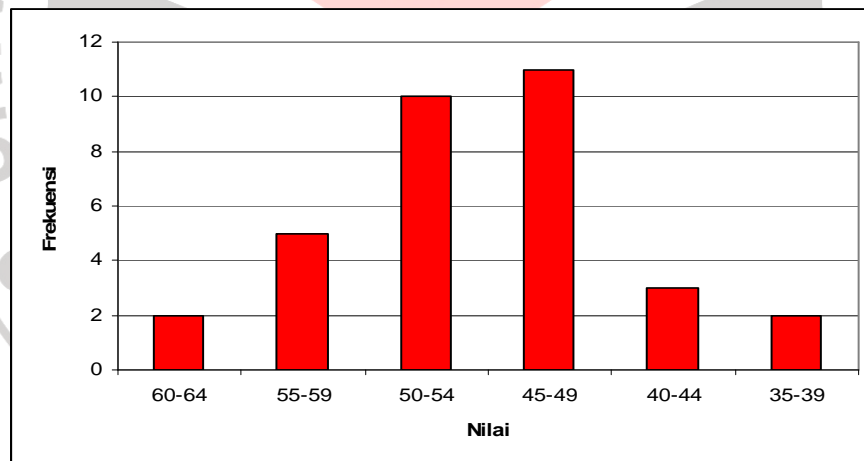
nilai 35, sedangkan nilai *post-test* siswa kelas kontrol lainnya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Akuntansi yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 60,00. Uraian ini dapat dibuatkan tabel seperti di bawah ini:

TABEL 4.11
NILAI *POST-TEST* KELAS KONTROL

Interval	Frekuensi	%
60-64	2	6,1
55-59	5	15,1
50-54	10	30,3
45-49	11	33,3
40-44	3	9,1
35-39	2	6,1
Jumlah	33	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Nilai *Post-test* Kelas Kontrol, 2009)

Jika nilai *post-test* kelas kontrol di atas kita buat gambar maka akan terlihat seperti di bawah ini:



GAMBAR 4.5
DISTRIBUSI NILAI *POST-TEST* KELAS KONTROL

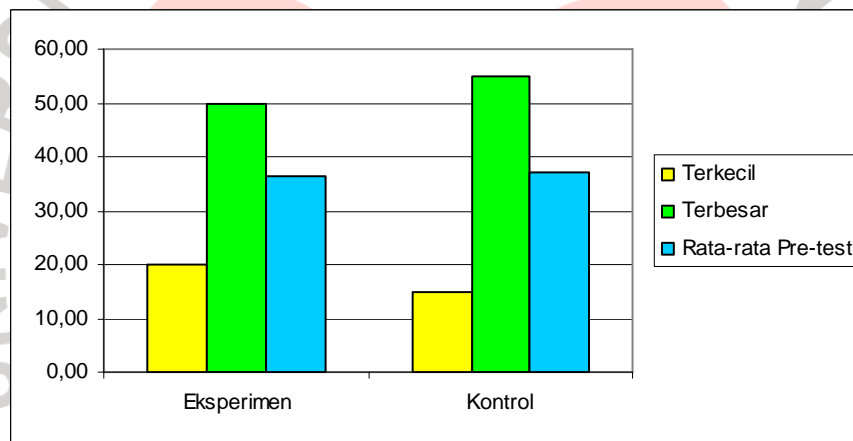
Berdasarkan penggabungan hasil penelitian dan penghitungan data, maka di dapat hasil nilai *pre-test* kelas eksperimen yang terkecil sebesar 20, terbesar 50, dan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 36,32. Sedangkan untuk nilai *pre-test* kelas kontrol yang terkecil sebesar 15, terbesar 55 dan nilai rata-ratanya sebesar 37,27.

Untuk nilai *post-test* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, nilai terkecil sebesar 40, terbesar 85, dan nilai rata-ratanya adalah 64,10. Sedangkan nilai *post-test* kelas kontrol yang terkecil sebesar 35, nilai terbesar 60, dan nilai rata-ratanya 47,89. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dan gambar di bawah ini:

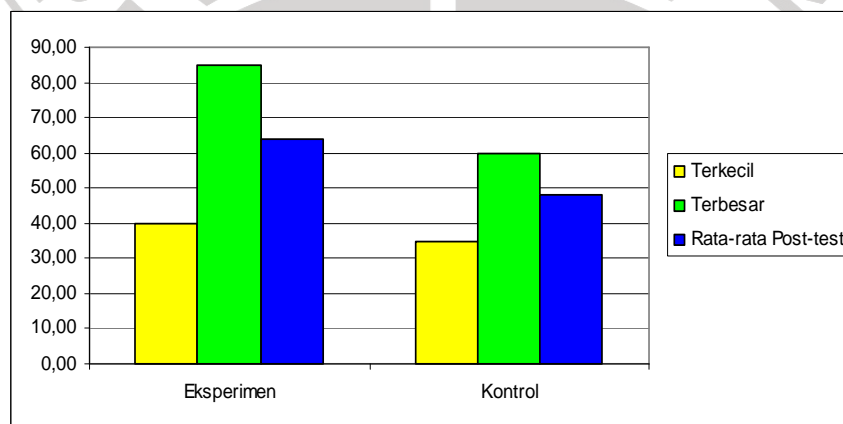
TABEL 4.12
NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* KESELURUHAN

Kelas	<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
	Terkecil	Terbesar	Rata-rata	Terkecil	Terbesar	Rata-rata
Eksperimen	20	50	36,32	40	85	64,10
Kontrol	15	55	37,27	35	60	47,89

(Sumber: Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Keseluruhan, 2009)

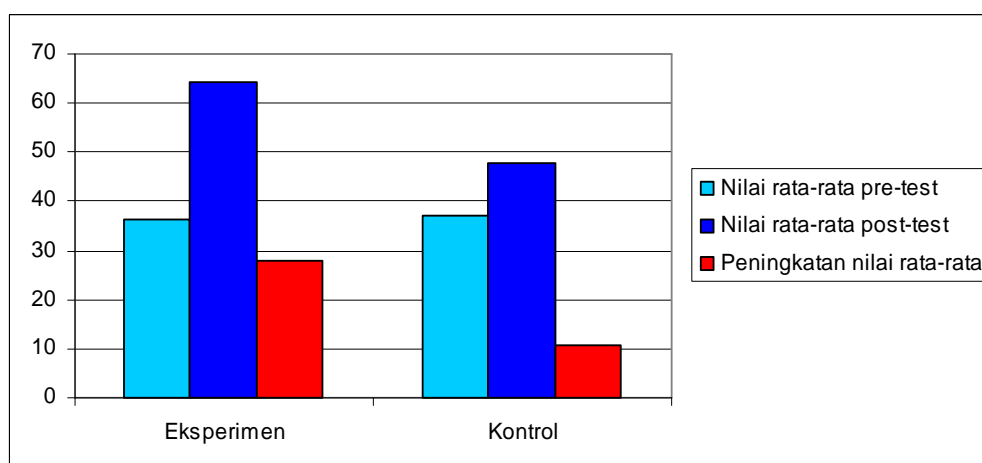


GAMBAR 4.6
NILAI *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL



GAMBAR 4.7
NILAI *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

Berdasarkan tabel dan gambar nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas maka terlihat telah terjadi perubahan peningkatan nilai rata-rata kedua kelas tersebut, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



GAMBAR 4.8
PENINGKATAN NILAI RATA-RATA *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

Berdasarkan perbandingan keseluruhan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 27,78 yang meningkat dari rata-rata nilai *pre-test* 36,32 menjadi 64,10 pada saat *post-test*, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan yang lebih kecil yaitu sebesar 10,62 dari rata-rata nilai *pre-test* 37,27 menjadi 47,89 pada saat *post-test*. Walaupun telah terjadi perbedaan peningkatan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelas eksperimen bila dibandingkan dengan kelas kontrol, tetapi dari hal itu kita belum dapat menarik kesimpulan tentang pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa kelas eksperimen, karena untuk menarik kesimpulan tersebut harus melalui uji hipotesis statistik menggunakan Uji-t.

4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapatnya pengaruh dari penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI IS SMAN 1 Jatitujuh pada mata pelajaran Akuntansi, maka dilakukan Uji-t.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan tingkat prestasi belajar antara siswa yang menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dengan tingkat prestasi belajar siswa yang menggunakan penerapan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Akuntansi di Kelas XI IS SMAN 1 Jatitujuh.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan tingkat prestasi belajar antara siswa yang menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas yang menggunakan penerapan Model Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Akuntansi di Kelas XI IS SMAN 1 Jatitujuh.

2. Menentukan taraf nyata dan t tabel

- Taraf nyata yang digunakan $\alpha = 0,05$ dengan uji dua pihak, dimana $n_1 = 38$, $n_2 = 33$.
- Nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (db) = $n_1 + n_2 - 2 = 38 + 33 - 2 = 69$
- $t_{tabel} = t(1 - \frac{\alpha}{2}; n_1 + n_2 - 2) = t_{0,05(69)} = 1,997$
- Dengan cara interpolasi:

$$t_{0,05(60)} = 2,000$$

$$t_{0,05(120)} = 1,980$$

$$\text{Maka, } t_{0,05(69)} = 2,000 - \left(\frac{60-69}{60-120} \right) (2,000 - 1,980) = \mathbf{1,997}$$

3. Menentukan kriteria pengujian

$$\text{Terima } H_0 \text{ jika } -t_{tabel(1-\frac{\alpha}{2};n_1+n_2-2)} < t_{hitung} < t_{tabel(1-\frac{\alpha}{2};n_1+n_2-2)}$$

untuk daerah lainnya H_0 ditolak.

4. Menentukan nilai uji statistika:

Diketahui:

$$\bar{X}_1 = 64,10$$

$$S_1^2 = 86,8624$$

$$n_1 = 38$$

$$\bar{X}_2 = 47,89$$

$$S_2^2 = 37,5769$$

$$n_2 = 33$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan:

$$\begin{aligned} s_{gab} &= \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(38 - 1)86,8624 + (33 - 1)37,5769}{38 + 33 - 2}} \\ &= \sqrt{64,00} \end{aligned}$$

$$s_{gab} = 8$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{64,10 - 47,89}{8 \sqrt{\frac{1}{38} + \frac{1}{33}}} \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = \mathbf{8,58}$$

5. Membuat kesimpulan

Terima H_0 jika $-t_{tabel (1-\frac{\alpha}{2}; n_1+n_2-2)} < t_{hitung} < +t_{tabel (1-\frac{\alpha}{2}; n_1+n_2-2)}$ untuk daerah lainnya H_0 ditolak. (Sudjana, 2005:239).

Dari perhitungan di atas didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 8,58 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,997 sehingga apabila dimasukkan pada kriteria pengujian rumusan hipotesis menghasilkan $-1,997 < 8,58 < +1,997$ tidak terpenuhi maka H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima, jadi dalam hal ini terdapat perbedaan tingkat prestasi belajar antara siswa yang menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dengan tingkat prestasi belajar siswa yang menggunakan penerapan Model Pembelajaran Konvensional.

Dengan adanya perbedaan tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IS SMAN 1 Jatitujuh. Pengaruh yang ditimbulkan oleh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa adalah pengaruh positif, dimana terdapat perbedaan peningkatan yang lebih tinggi pada prestasi belajar siswa di kelas XI IS 2 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dibandingkan dengan kelas XI IS 3 sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan, karena pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Prestasi belajar adalah suatu gambaran atau indikator dari pengetahuan atau keterampilan yang dikuasai para peserta didik dalam memahami pelajaran di sekolah, yang diikuti dengan alat evaluasi tertentu dan sistem penilaian yang telah ditentukan dalam bentuk nilai-nilai yang sekaligus menggambarkan perubahan tingkah laku siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pada kenyataan di lapangan ternyata banyak siswa di SMAN 1 Jatitujuh khususnya kelas XI IS mengalami masalah rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi, jika masalah itu dibiarkan akan dikhawatirkan berdampak pada banyak hal, salah satunya adalah tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Akuntansi yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 60,00.

Untuk mencoba mengatasi permasalahan di atas, salah satu cara yang dilakukan antara lain adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam proses pembelajaran Akuntansi.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan prosedur administrasi surat permohonan ijin pra-penelitian kepada pihak SMAN 1 Jatitujuh, setelah itu melakukan teknik dokumentasi kepada guru Akuntansi yang bersangkutan untuk meminta data tentang nilai UTS siswa dan diberi rekomendasi untuk memilih sampel di kelas XI IS 2 dan XI IS 3 dengan alasan banyak siswa yang ternyata bermasalah dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi.

Setelah semua prosedur administrasi disetujui, selanjutnya mempersiapkan draf soal-soal Akuntansi sub pokok bahasan laporan keuangan perusahaan jasa sebanyak 40 butir soal Pilihan Ganda (PG) yang akan menjadi instrumen penelitian. Diadakan konsultasi dengan dosen pembimbing II, dan selanjutnya pada hari Rabu 6 Mei 2009 turun ke lapangan untuk pelaksanaan uji coba soal instrumen penelitian, mengambil tester bukan dari sampel penelitian kelas XI IS 2 atau XI IS 3 tetapi dilaksanakan di kelas XI IS 1 yang berjumlah 32 orang siswa, agar hasil uji coba instrumen penelitian tidak bias.

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba pra-penelitian di atas, dan berdasarkan pengolahan data uji instrumen penelitian maka yang akan dijadikan soal *pretest-posttest* adalah sebanyak 20 butir soal, yaitu nomor soal 2, 4, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 24, 30, 33, 34, 36, 37, 39, dan 40.

Kemudian penelitian dilaksanakan dengan *Quasi Experimental Design*, ini didesain dengan adanya kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Untuk kelas XI IS 3 dijadikan sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*, pembelajaran dilakukan dengan cara penerapan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Kelas XI IS 3 ini diberikan *pre-test* dan *post-test* saja, yang hasilnya akan dijadikan perbandingan dengan kelas eksperimen.

Pelaksanaan penelitian di mulai dari hari Sabtu tanggal 9 Mei 2009 sampai dengan Sabtu 30 Mei 2009 di kelas XI IS 2 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

teknik *Jigsaw*. Jumlah pertemuan di kelas sebanyak 6 kali, dengan total 12x45 menit, masing-masing 4x45menit untuk pelaksanaan *pretest-posttest*, serta 8x45menit disesuaikan dengan jumlah materi pelajaran Akuntansi yang diberikan, yaitu sub pokok bahasan Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa.

Setelah itu adalah memberikan draf soal sebanyak 20 butir soal PG berdasarkan hasil uji coba instrumen, soal ini dinamakan soal *pre-test*. *Pre-test* atau tes awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan mengukur pengetahuan awal siswa, sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*. *Pre-test* dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Mei 2009, diberikan kepada seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu XI IS 2 dan XI IS 3 dengan waktu masing-masing 2 x 45 menit.

Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus mata pelajaran Akuntansi sub pokok bahasan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa adalah langkah selanjutnya yang harus dibuat. Pada langkah penyusunan RPP ini, tidak ada kendala yang berarti. RPP harus dipertimbangkan dan ditetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran, disamping itu harus juga ditetapkan sikap dan keterampilan-keterampilan sosial yang diharapkan dan dikembangkan serta diperhatikan siswa selama pembelajaran (selengkapnya pada lampiran RPP).

Untuk pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dilakukan di kelas XI IS 2 sebagai kelas eksperimen, pada pertemuan pertama secara garis besar tahapannya antara lain meliputi:

Yang pertama, menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran salah satunya adalah supaya siswa dapat menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dengan tepat. Kemudian menyajikan informasi yang dapat memotivasi siswa untuk tertarik belajar mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa dengan jalan apersepsi melalui ceramah. Hampir sebagian besar siswa tertarik dengan apersepsi yang diberikan, karena materi yang diberikan merupakan inti dari tujuan Akuntansi, yaitu menyusun laporan keuangan.

Yang kedua, menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Pada tahap pembagian kelompok ini, siswa kelas XI IS 2 yang berjumlah 38 orang, dibagi ke dalam tujuh kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima atau enam orang siswa. Masing-masing anggota diberi nomor satu, nomor dua, nomor tiga, dan seterusnya. Dalam tahapan ini tidak ada masalah karena pembuatan kelompok dibuat secara heterogen, berdasarkan tingkat kemampuan atau prestasi belajar siswa pada saat *pre-test*.

Yang ketiga, tahap pembagian materi pembelajaran (dalam hal ini, materi pelajaran sub pokok bahasan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dibagi kedalam beberapa bagian, dengan masing-masing materi yaitu mencari definisi dan tujuan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, mencari fungsi dan komponen-komponen laporan keuangan, mencari definisi dan format dari laporan laba/rugi, mencari definisi dan format dari laporan perubahan modal, serta mencari definisi dan format dari neraca). Kemudian bagian pertama materi

pelajaran diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian pelajaran yang kedua dan seterusnya. Setelah itu, siswa dengan nomor anggota satu yang mendapatkan bahan materi satu, berkumpul dengan siswa nomor anggota satu dari kelompok lainnya, untuk membentuk kelompok ahli satu, yang akan membahas, mempelajari dan mengerjakan tugas yang harus mereka selesaikan. Demikian juga siswa dengan nomor anggota dua, nomor anggota tiga dan seterusnya. Dalam tahapan ini tidak ada masalah karena sudah sangat jelas pembagian materinya mengacu kepada silabus yang ditetapkan oleh sekolah, dan pada pertemuan pertama yaitu membahas materi tentang mencari definisi dan tujuan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Yang keempat, membimbing tujuh kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas mereka. Setelah semua anggota kelompok asal mendapatkan materi yang berbeda, selanjutnya berkumpul dalam kelompok ahlinya masing-masing, sesuai nomor anggotanya, mereka kemudian berdiskusi untuk menjawab permasalahan yang diberikan. Pada tahap ini, ada saja siswa yang masih bingung karena harus berpindah-pindah tempat pada dua kelompok, yaitu kelompok asalnya dan kelompok ahli.

Yang kelima, setelah berdiskusi didalam kelompok ahli, mereka kembali ke dalam kelompok asalnya masing-masing. Pada tahapan ini, tidak ada masalah karena semua siswa yang bernomor anggota satu berani diuji untuk berbicara secara bergiliran menyampaikan hasil diskusi kelompok ahlinya, dan siswa dilatih bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang dibebankan terhadap kelompoknya.

Yang keenam, pada tahap ini kelompok satu dan kelompok dua ditunjuk kedepan untuk membacakan jawaban (kesimpulan) hasil diskusi kelompoknya tentang materi nomor satu. Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, saling tukar pendapat dan pemahaman. Sehingga dapat tercipta suasana demokratis dan keterbukaan dalam menanggapi dan menghargai pendapat orang lain. Setelah presentasi selesai, jawaban tugas kelompok asal satu dikumpulkan.

Begitulah seterusnya pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* di kelas sampai pada pertemuan keempat dengan masing-masing presentasi materi yang berbeda.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dapat dikatakan baik karena dapat meningkatkan partisipasi siswa yang relevan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), siswa yang lebih banyak aktif melakukan proses pembelajaran sehingga mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran. Hal ini jelas terlihat pada tahapan keenam, model ini lebih efektif serta mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dan belajar bagaimana menyampaikan informasi penting kepada temannya melalui komunikasi dan kerjasama tim.

Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan tugasnya masing-masing, maka selanjutnya berdasarkan perhitungan nilai individu melalui modul pembelajaran Akuntansi saat proses pembelajaran berlangsung, kelompok yang terbaik diberi penghargaan, untuk memberikan motivasi dan semangat dalam pembelajaran Akuntansi selanjutnya. Berdasarkan perhitungan, yang mendapatkan predikat "*Super Team*" adalah kelompok asal tujuh, dengan

perolehan nilai rata-rata kelompok sebesar 74, predikat "*Great Team*" yaitu kelompok asal enam yang mendapatkan nilai rata-rata kelompok sebesar 72, dan predikat "*Good Team*" diberikan kepada kelompok asal satu dengan nilai rata-rata kelompok sebesar 62.

Penelitian di lapangan telah selesai dilaksanakan, selanjutnya dilakukan *post-test* atau tes akhir yang dilakukan untuk mengetahui perolehan prestasi belajar siswa dan ada tidaknya perubahan atau pengaruh setelah mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran. *Post-test* dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Juni 2009 di kelas XI IS 2 dan XI IS 3 dengan waktu masing-masing 2 x 45 menit, diberikan dalam bentuk soal PG sebanyak 20 butir, dengan tipe soal yang sama dengan soal *pre-test*.

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* di lapangan tidak terlepas dari kendala-kendala lain yang dihadapi, antara lain:

- a. Guru Akuntansi yang bersangkutan dan siswa kelas XI IS 2 belum pernah melakukan proses pembelajaran Akuntansi dengan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*, sehingga guru dan siswa banyak bertanya mengenai kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan walaupun sebelumnya telah dijelaskan dengan rinci. Hal tersebut diatasi dengan membimbing siswa lebih intensif selama kegiatan berlangsung, sehingga pada pertemuan-pertemuan berikutnya guru dan siswa menjadi lebih terbiasa.
- b. Pemanfaatan dan pengefektifan waktu pembelajaran yang tidak maksimal, salah satunya adalah siswa sulit mengatur waktu yang diberikan untuk diskusi

kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi. Sedangkan guru merasa kesulitan dalam mengorganisir waktu penyampaian materi pelajaran kepada siswa.

- c. Perlu persiapan yang sangat matang sebelum pelaksanaan model pembelajaran ini, baik itu persiapan membuat RPP, sintaks pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw*, ataupun media pembelajaran yang digunakan harus dapat menunjang proses pembelajaran.
- d. Terkadang susah melakukan pengelolaan kelas dalam situasi diskusi kelompok, ada saja siswa yang tidak memperhatikan, kondisi kelas tidak kondusif akibat banyak yang ribut, dan lain sebagainya.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan yaitu menganalisis data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Pre-test dilakukan untuk melihat prestasi belajar siswa di awal sebelum dilaksanakan penelitian, soal-soal ini berbentuk PG sebanyak 20 butir, dengan tujuan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada ranah kognitif saja, dan lebih di khususkan pada komposisi indikator C1 untuk proses pengamatan siswa terhadap materi pembelajaran Akuntansi sebesar 40% atau 8 buah soal yaitu soal nomor 1, 4, 6, 9, 10,13, 18, 19, yang berisi pertanyaan tentang uraian materi seputar pengertian, tujuan, bagaimana menyusun sebuah laporan keuangan perusahaan jasa. Komposisi lainnya berupa C2 untuk indikator ingatan siswa terhadap materi pembelajaran Akuntansi sebesar 10% atau 2 buah soal yang diwakili oleh nomor soal 5 dan 11, yang berisi pertanyaan tentang menyebutkan

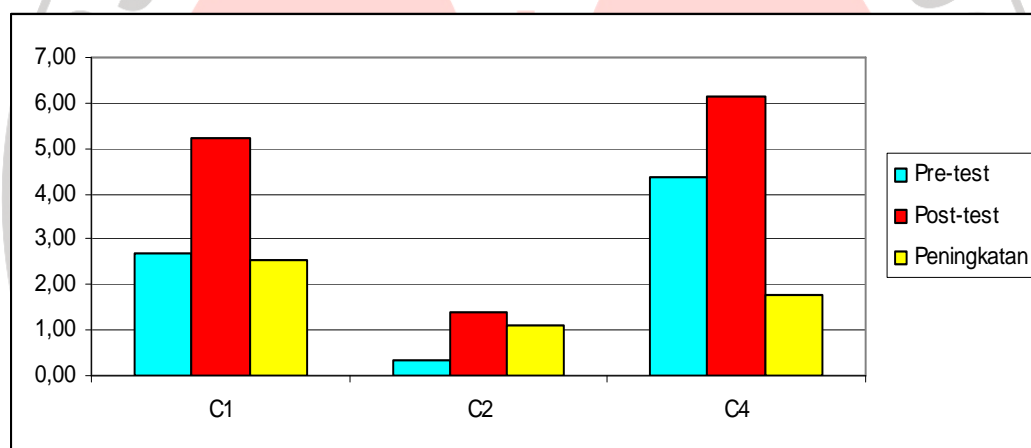
dan dapat menunjukkan kembali penempatan akun-akun dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. Sedangkan komposisi soal *pre-test* terakhir adalah C4 untuk indikator penerapan siswa yang dapat menggunakan secara tepat rumus akuntansi dalam perhitungan laporan keuangan perusahaan jasa sebesar 50% atau sebanyak 10 buah soal yang terwakili oleh nomor soal 2, 3, 7, 8, 12, 14, 15, 16, 17, dan 20, yang berisi pertanyaan tentang perhitungan laba/rugi, bagaimana mencari modal awal dan modal akhir, serta perhitungan neraca.

Berdasarkan perhitungan untuk perolehan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif kelas eksperimen pada saat *pre-test* adalah sebesar 2,7% siswa memiliki prestasi belajar pada indikator C1 untuk melakukan pengamatan (misalnya siswa dapat menunjukkan, membandingkan, dan dapat menghubungkan materi Akuntansi), sebesar 0,32% siswa memiliki prestasi belajar pada indikator C2 untuk ingatan (misalnya siswa dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan kembali materi Akuntansi yang telah dipelajari), dan sebesar 4,37% siswa memiliki prestasi belajar pada indikator C4 untuk melakukan kemampuan penerapan (misalnya siswa dapat memberikan contoh, dapat menggunakan rumus Akuntansi secara benar).

Untuk perolehan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif kelas eksperimen pada saat *post-test* adalah sebesar 5,24% siswa memiliki prestasi belajar pada indikator C1 untuk melakukan pengamatan (misalnya siswa dapat menunjukkan, membandingkan, dan dapat menghubungkan materi Akuntansi), sebesar 1,4% siswa memiliki prestasi belajar pada indikator C2 untuk ingatan (misalnya siswa dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan kembali materi

Akuntansi yang telah dipelajari), dan sebesar 6,13% siswa memiliki prestasi belajar pada indikator C4 untuk melakukan kemampuan penerapan (misalnya siswa dapat memberikan contoh, dapat menggunakan rumus Akuntansi secara benar).

Jika kedua hasil prestasi belajar siswa di kelas eksperimen pada ranah kognitif saat *pre-test* dan *post-test* itu digabungkan, dan setelah diselisihkan maka diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa dengan indikator C1 meningkat sebesar 2,54%, C2 meningkat sebesar 1,08%, dan C4 meningkat sebesar 1,76% seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



GAMBAR 4.9
PENINGKATAN NILAI RATA-RATA PRESTASI BELAJAR
KELAS EKSPERIMEN

Dapat disimpulkan bahwa setelah kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pendidikan berupa penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam proses pembelajarannya, terbukti menghasilkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 2,54% pada ranah kognitif, khususnya indikator C1, yaitu meningkatkan kemampuan pengamatan siswa tentang materi

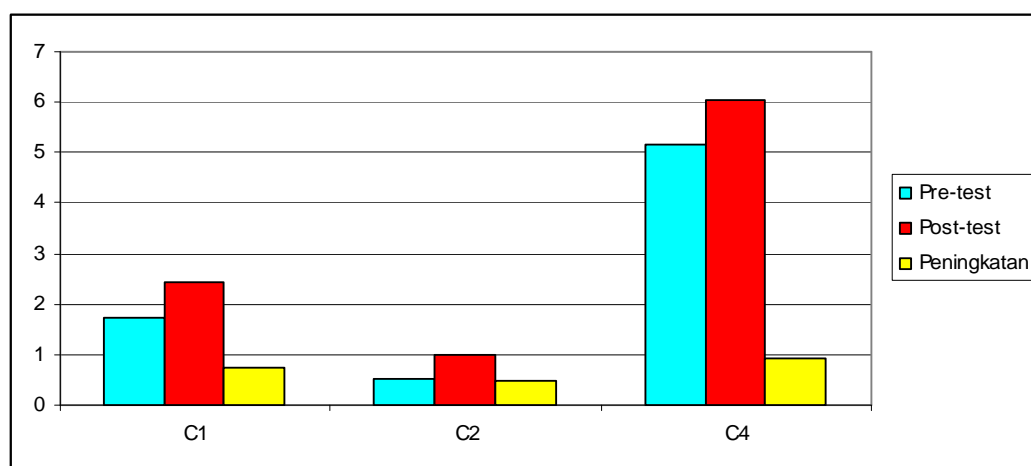
pelajaran Akuntansi untuk sub pokok bahasan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Sedangkan berdasarkan perhitungan untuk perolehan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif kelas kontrol pada saat *pre-test* adalah sebesar 1,73% siswa memiliki prestasi belajar pada indikator C1 untuk melakukan pengamatan (misalnya siswa dapat menunjukkan, membandingkan, dan dapat menghubungkan materi Akuntansi), sebesar 0,51% siswa memiliki prestasi belajar pada indikator C2 untuk ingatan (misalnya siswa dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan kembali materi Akuntansi yang telah dipelajari), dan sebesar 5,15% siswa memiliki prestasi belajar pada indikator C4 untuk melakukan kemampuan penerapan (misalnya siswa dapat memberikan contoh, dapat menggunakan rumus Akuntansi secara benar).

Untuk perolehan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif kelas kontrol pada saat *post-test* adalah sebesar 2,45% siswa memiliki prestasi belajar pada indikator C1 untuk melakukan pengamatan (misalnya siswa dapat menunjukkan, membandingkan, dan dapat menghubungkan materi Akuntansi), sebesar 1,00% siswa memiliki prestasi belajar pada indikator C2 untuk ingatan (misalnya siswa dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan kembali materi Akuntansi yang telah dipelajari), dan sebesar 6,06% siswa memiliki prestasi belajar pada indikator C4 untuk melakukan kemampuan penerapan (misalnya siswa dapat memberikan contoh, dapat menggunakan rumus Akuntansi secara benar).

Jika kedua hasil prestasi belajar siswa di kelas kontrol pada ranah kognitif saat *pre-test* dan *post-test* itu digabungkan, maka diperoleh peningkatan prestasi

belajar siswa dengan indikator C1 meningkat sebesar 0,72%, C2 meningkat sebesar 0,49%, dan C4 meningkat sebesar 0,91% seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



GAMBAR 4.10
PENINGKATAN NILAI RATA-RATA PRESTASI BELAJAR
KELAS KONTROL

Dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan pendidikan berupa penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dalam proses pembelajarannya, terbukti menghasilkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,91% pada ranah kognitif, khususnya indikator C4, yaitu meningkatkan kemampuan penerapan siswa tentang materi pelajaran Akuntansi untuk sub pokok bahasan Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa.

Tahap selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang berbunyi ” Terdapat perbedaan tingkat prestasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas yang menggunakan penerapan Model

Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Akuntansi di Kelas XI IS SMAN 1 Jatitujuh”, dilakukan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test*.

Setelah dilakukan perhitungan statistik, ternyata keseluruhan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji-t pada uji dua pihak yang menghasilkan $-t_{tabel (1-\frac{\alpha}{2}; n_1+n_2-2)} < t_{hitung} < +t_{tabel (1-\frac{\alpha}{2}; n_1+n_2-2)}$ atau $-1,997 < 8,58 < +1,997$ tidak terpenuhi maka H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima. Berarti bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* memberi pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IS SMAN 1 Jatitujuh, yang dibuktikan juga oleh terdapatnya perbedaan peningkatan yang lebih tinggi pada nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* serta peningkatan prestasi belajar siswa di kelas eksperimen yang diberikan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan penerapan Model Pembelajaran Konvensional.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2008:132), yang mengatakan bahwa ”Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor strategi, model atau metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran”. Begitu pula yang diungkapkan oleh Isjoni Isjoni (2007:54), menyebutkan bahwa ”Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* menekankan kepada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dalam suasana kondusif dan efektif kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan sosial. Dari hasil pengamatan di lapangan, model pembelajaran ini mampu menciptakan kondisi kelas sebagai laboratorium demokrasi sehingga dapat menciptakan interaksi komunikatif antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini efektif digunakan pada mata pelajaran Akuntansi, tetapi pada pelaksanaannya harus juga diperhatikan tentang relevansi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa, karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan, dan memerlukan pengalaman belajar siswa secara langsung hanya pada ranah kognitif pengamatan dan pemahaman konsep saja.

Jadi dari pembahasan, pernyataan-pernyataan, serta pengujian hipotesis di atas peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Jigsaw* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IS SMAN 1 Jatitujuh. Tetapi pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini, antara lain faktor lingkungan alam dan sosial budaya, faktor instrumental, dan program.